

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dibahas mengenai model pembelajaran kooperatif peta pikiran (*mind map*), motivasi, hasil belajar dan hakikat IPS sekolah dasar.

A. Model Pembelajaran Kooperatif Peta Pikiran (*Mind Map*)

Model pembelajaran merupakan seperangkat langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut menunjukkan model pembelajaran itulah yang membawa segala perangkat langkah-langkah pembelajaran untuk diterapkan di kelas oleh guru. Di sini, peran guru sebagai fasilitator dan juga motivator. ¹

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Pembelajaran kooperatif sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. ²

Ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu: (a) saling ketergantungan positif; (b) tanggung jawab perseorangan; (c) interaksi promotif; (d) komunikasi antar anggota; (e)

¹S. Akbar, *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Cetak ke-3* (Yogyakarta: Cipta Media, 2011), 152.

²E. Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 5.

pemrosesan kelompok.³ Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, serta pengembangan keterampilan sosial.⁴

Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok; (b) adanya aturan kelompok; (c) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; (d) adanya tujuan yang harus dicapai.⁵

Salah satu model dari pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. *Mind map* berbeda dengan *concept map* (peta konsep). *Mind map* dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran (dari kata *mind* = pikiran, dan *map* = peta). Pengertian *mind map*, menurut sang pengembang, Tony Buzan, adalah suatu teknik mencatat yang menonjolkan sisi kreativitas sehingga efektif dalam memetakan pikiran.⁶ Teknik mencatat melalui peta pikiran (*mind map*) ini dikembangkan berdasarkan bagaimana cara otak bekerja selama memproses suatu informasi. Selama informasi disampaikan, otak akan mengambil berbagai tanda dalam bentuk beragam, mulai dari gambar, bunyi, bau, pikiran, hingga perasaan. Selanjutnya melalui pembuatan *mind map*, informasi tadi

³Roger dan Johnson, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, ter. Suprijono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 58.

⁴S. Amri. Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012), 93-94.

⁵W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 244.

⁶Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter. S. Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007)

direkam dalam bentuk simbol, garis, kata, dan warna. Mind map yang baik akan dapat menggambarkan pola gagasan yang saling berkaitan pada cabang-cabangnya.⁷ Peta pikiran dapat memicu ide-ide orisionil, baru, berbeda dari yang telah ada sehingga dapat memicu ingatan dengan mudah. Ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan metode mencatat tradisional, karena dapat mengaktifkan kedua belahan otak manusia, sehingga peta pikiran sering disebut pendekatan keseluruhan otak. Cara ini dapat mempermudah membuat catatan, menyenangkan, dan melatih kreativitas berpikir siswa.

Peta pikiran merupakan metode pencatatan kreatif yang dapat membantu mengingat perkataan, bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.⁸ Peta pikiran memberi sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Peta pikiran yang baik adalah peta pikiran yang berwarna-warni, menggunakan banyak gambar dan simbol, yang biasanya nampak seperti karya seni.

Ketika seseorang mengetahui cara mengorganisasi informasi itu menjadi suatu keterampilan yang berharga.⁹ Seseorang masih menggunakan setengah dari kemampuan otak yang menakjubkan bila masih membuat catatan yang bentuknya standar. *Model Concept Mind Map* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, merupakan cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat serta ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan. Selain itu

⁷ *Ibid*

⁸ Jurnal pengajaran dan pendidikan UNDIKSHA. No 5 Th XXXX.Juli 2007

⁹B. DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 224.

Buzan menambahkan bahwa *Mind Map* bisa menolong seseorang untuk lebih baik dalam mengingat, mendapatkan ide brilian, menghemat waktu, mendapatkan nilai yang bagus, mengatur pikiran, hobi, serta hidup, dan lebih banyak bersenang-senang. Konsep peta pikiran (*concept mind map*) dapat membuat seseorang tetap fokus terhadap ide utama dan semua ide tambahan lainnya. Peta Pikiran juga membantu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga membuat seseorang malah ingin terus-terusan belajar.¹⁰

Membuat peta pikiran memang sangat menyenangkan karena seseorang khususnya anak bisa mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dan menggambar yang merupakan kegiatan yang disukai oleh anak. Awalnya para ahli menyangka bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linear, seperti mencatat tradisional. Sekarang ini mereka mengetahui bahwa otak mengambil informasi dari campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan selanjutnya memisah-misahkannya ke dalam bentuk linear sebagai contohnya pidato atau karya tulis. Pada saat otak mengingat suatu informasi, biasanya dilakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan.¹¹

Peta pikiran dapat digunakan untuk meringkas materi mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Sejarah, Geografi.¹² Peta pikiran dapat dipakai dalam merencanakan dalam membuat artikel, menggali ide untuk menulis, Bahasa Inggris, Sejarah, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Geografi, dan Bahasa Asing Modern. Selain itu, peta pikiran juga dapat digunakan dalam berbagai

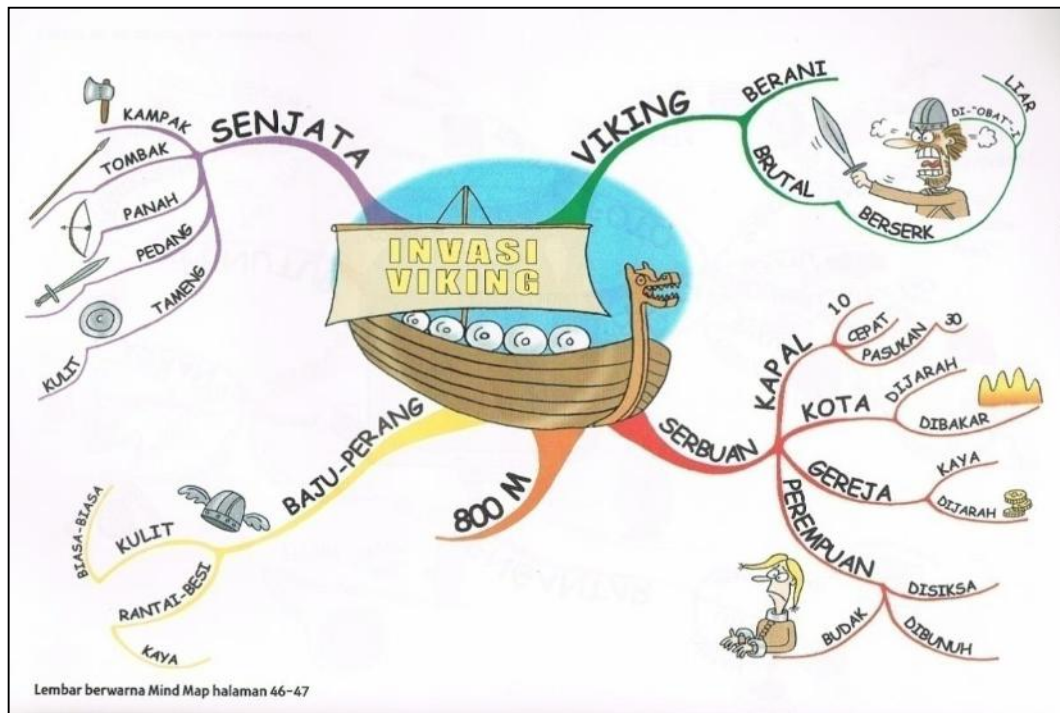
¹⁰T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter.S. Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), 6.

¹¹B. DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 225.

¹²Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 80.

bidang seperti metode belajar di sekolah, perencanaan hidup, rancangan pidato, mempersiapkan wawancara kerja, ataupun merencanakan suatu kegiatan.¹³

Berikut ini contoh bentuk peta pikiran mengenai sejarah:¹⁴



Gambar 2.1 Contoh Peta Pikiran tentang Sejarah
Sumber: adopsi dari Buzan (2007:46-47)

Kecerdasan otak kiri yang mengandalkan logika memang sangat penting dalam kehidupan manusia, tetapi tanpa disertai dengan kecerdasan otak kanan, orang tidak akan inovatif dan tidak kreatif karena kreatifitas dan daya cipta merupakan fungsi otak kanan. Pada intinya, ketika proses belajar mengajar seorang guru jangan hanya mengutamakan penggunaan otak kiri saja.¹⁵

Alat yang diperlukan dalam membuat Peta Pikiran yaitu kertas, pulpen berwarna, dan otak. Langkah membuat *Model Concept Mind Map* (Peta Pikiran)

¹³ Ibid hlm 83

¹⁴ T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter.S. Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), 46-47

¹⁵D. Wahyudin. R. Susilana, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 256.

yaitu: (a) menggunakan selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen warna (pastikan kertas tersebut diletakkan menyamping); (b) Buat sebuah gambar yang merangkum subjek utama di tengah-tengah kertas yang melambangkan topik utama; (c) Buat beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai suatu subjek (cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utama); (d) Berilah nama pada setiap ide di atas dan gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut di mana hal ini menggunakan kedua belahan otak; (e) Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang –cabang pohon lau tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada. ¹⁶

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif Peta Pikiran yaitu :¹⁷ (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (b) Guru mengemukakan konsep/pokok permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (d) Tiap kelompok menginventarisasi konsep-konsep kunci dan pengembangannya, serta menggambarannya pada sebuah kertas, (e) Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang berupa peta pikiran di depan kelas, (f) Guru dan siswa lain menganggapi apa yang disampaikan kelompok yang tampil tentang isi peta pikiran yang dibuat, (g) Guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

¹⁶T. Buzan, *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*, Ter.S. Redjeki (Jakarta: Gramedia, 2007), 10.

¹⁷ Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 85.

Adapun langkah-langkah lain model pembelajaran yaitu: (a) membaca maateri seluruhnya dengan tuntas; (b) memilih kata kunci utama sebagai pusat, atau topik utama peta pikiran; (c) menuliskan cabang-cabang utama pada peta pikiran, cabang utama yang pertama memiliki warna yang berbeda dan seterusnya dengan warna yang berbeda-beda; (d) mencari kata-kata kunci untuk mengembangkan peta pikiran yang dibuat; (e) menambahkan gambar atau simbol untuk memudahkan dalam mengingat.¹⁸

Sedangkan beberapa manfaat pemetaan pikiran, yaitu (1) fleksibel. Jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, maka dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran, tanpa harus kebingungan, (2) dapat memusatkan perhatian. Tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, seseorang dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya, (3) meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan, pemetaan pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang, dan (4) menyenangkan.¹⁹ Imajinasi dan kreativitas dapat dituangkan tidak terbatas. Hal ini menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang lebih menyenangkan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model konsep *Mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan membuat peta konsep yang dihubungkan

¹⁸Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 81.

¹⁹B. DePorter, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 172.

dengan gambar maupun garis-garis sehingga dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat.

B. Hasil Belajar

Pengertian belajar secara psikologis yaitu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu (a) belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (b) hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.²³ Dalam sistem pendidikan nasional baik tujuan kurikuler maupun

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya edisi kelima* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

²¹Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

²²N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

²³A. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁴

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin yaitu *movere* (menggerakkan). Motivasi adalah suatu proses diiniasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.²⁵ Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²⁶

Motivasi didefinisikan sebagai proses di mana aktivitas-aktivitas yang berorientasi target dibuat terjadi dan dipertahankan kelangsungannya.²⁷ Pada penjelasan yang lain motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, dengan adanya suatu motivasi diharapkan segala sesuatu yang kita kerjakan bernilai, terarah, dan bermakna.²⁸ motivasi adalah kekuatan pada seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan yang dimaksud tersebut dipengaruhi oleh bermacam-macam

²⁴N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

²⁵Schunk. Dale, *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi edisi ketiga*, Ter. Tjo. Ellys (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 6.

²⁶Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

²⁷Schunk. Dale, *Learning Theories an educational Perspective edisi keenam*, Ter. Hamdiah. Eva (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 80.

²⁸Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

kebutuhan seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.²⁹

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang beristirahat atau bermain kesinambungan.³⁰ Motivasi intrinsik dapat meningkatkan pembelajaran dan prestasi lebih baik daripada yang dapat ditingkatkan oleh motivasi ekstrinsik.³¹

Indeks motivasi yang bisa diukur yaitu minat (pilihan tugas), usaha, kegigihan, dan prestasi. Tetapi yang bisa diamati atau diobservasi berdasarkan indeks perilaku siswa yang muncul saat proses pembelajaran ada 3 yaitu minat, usaha, dan kegigihan.³²

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sudut sumber yang menimbulkannya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

²⁹Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

³⁰Dimiyati. Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

³¹Schunk.Dale, *Learning Theories an educational Perspective edisi keenam*, Ter. Hamdiah. Eva (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 405.

³²Ibid hlm 12

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi untuk melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena nilai/manfaat aktivitas itu sendiri.³³ Motivasi intrinsik ditandai dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berperilaku tertentu.³⁴ Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.³⁵ Artinya bahwa motif intrinsik ini sudah ada dengan sendirinya, dan kadarnya berbeda dari individu satu ke individu lainnya. Motif bisa rendah atau tinggi tergantung dari dalam diri masing-masing tanpa ditentukan oleh kondisi lingkungan tempat ia berada.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh penghargaan atau hukuman dari luar diri (eksternal). Bisa dipahami bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan, maupun keadaan di sekitarnya mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau memenuhi kebutuhannya.³⁶

Berikut ini beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik antara lain: (a) pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasannya, maupun keyakinannya; (b) pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya; (c) pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga

³³Ibid hlm 405

³⁴Suciati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 34.

³⁵Uno.Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

³⁶A. Taufik, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 435.

pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademis; (d) pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan kepada peserta didiknya; (e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.³⁷

Dari semua yang tertulis di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidik atau guru mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan juga motivator di kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, maupun kompetensi dasar yang akan dicapai. Motivasi belajar siswa dapat pula timbul dari faktor ekstrinsik contohnya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁸ Dari faktor-faktor intrinsik maupun ekstrinsik, keduanya disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam suatu proses pembelajaran, tugas-tugas perlu disusun dan disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dengan cara yang menarik dan melibatkan totalitas siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan harapan untuk berhasil dalam diri siswa. Jadi pada dasarnya motivasi belajar dapat timbul dan bisa diamati berupa minat seperti perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, usaha untuk memenuhi

³⁷Uno. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis di bidang Pendidikan edisi kedelapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

³⁸ Ibid hlm 23

kebutuhan belajar, kegigihan dalam menghadapi tugas. Adapun secara garis besar hasil belajar adalah proses perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dalam diri manusia.

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Secara umum Ilmu Pengetahuan Sosial juga dikenal dengan istilah *Social Studies*. Pengertian *social studies* menurut Wesley, "*The social studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes*".³⁹ IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁴⁰ "*A fact is a statement about concepts that is true or verifiable for a particular case on the basis of the best evidence available*".⁴¹ Fakta merupakan kejadian khusus tentang peristiwa, objek, proses, dan hal-hal yang terjadi lainnya.⁴²

Konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian.⁴³ Generalisasi adalah hubungan atau rangkaian antara beberapa konsep, merupakan kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori, dan memberi arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji kehidupan manusia beserta fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

³⁹H. Martorella, *Social Studies for Elementary School Children Developing Young Citizens* (New York: Macmillan College Publishing Company, 1994), 6.

⁴⁰Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Jakarta: BSNP, 2006), 575.

⁴¹H. Martorella, *Social Studies for Elementary School Children Developing Young Citizens* (New York: Macmillan College Publishing Company, 1994), 159.

⁴²Taneo. Silvester, *Bahan Ajar Cetak Kajian IPS SD* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 112.

⁴³Wahab. Abdul, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 37.

⁴⁴Taneo. Silvester, *Bahan Ajar Cetak Kajian IPS SD* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 114.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini tabel dari penelitian terdahulu yang telah diperoleh oleh peneliti berikut persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

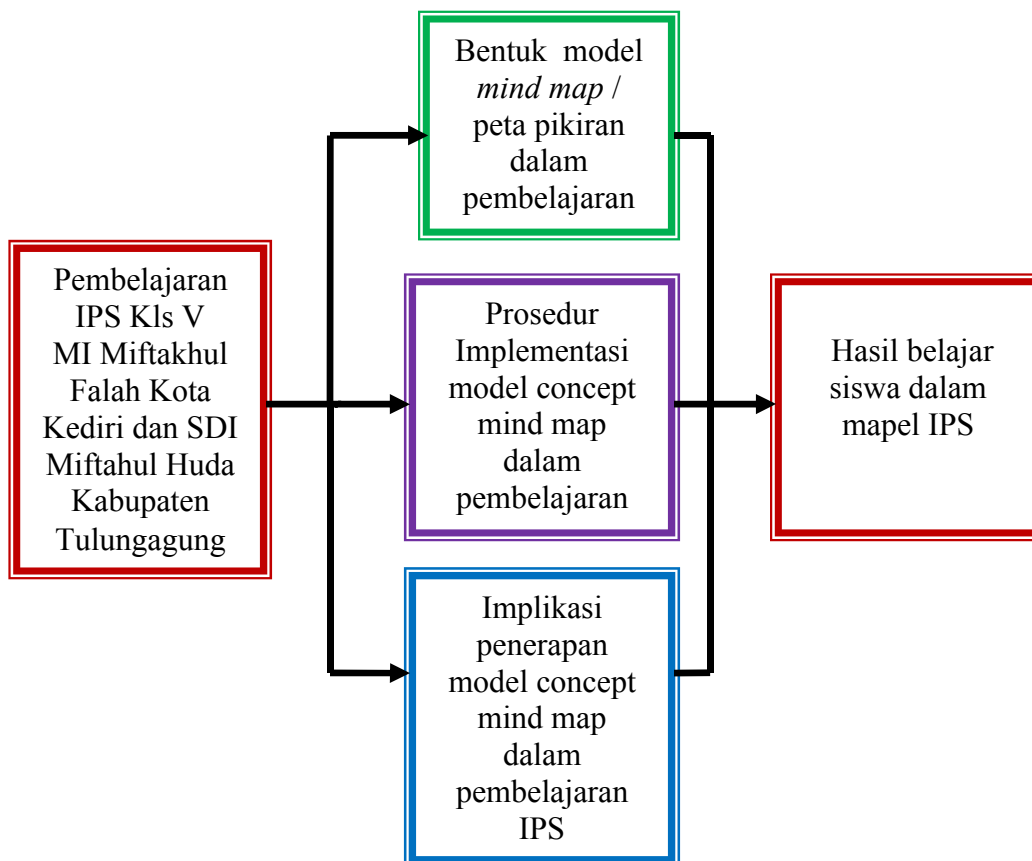
No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dalam penelitian Irwan Hidyat yang berjudul "Penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan mind map untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Prigi Kebumen"	Tidak ada	Penelitian tersebut menggunakan PTK, fokus penelitian pada ketrampilan berfikir kritis
2	Dalam penelitian Devi Auliyana yang berjudul " Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lessons Berbantuan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas IV Di SDN 2 Raguklampitan"	Tidak ada	Penelitian tersebut menggunakan PTK, fokus penelitian pada hasil belajar
3	Dalam penelitian Riris Lailiyah yang berjudul " Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sladi Kejayan Pasuruan"	Tidak ada	Penelitian tersebut menggunakan PTK, fokus penelitian pada aktifitas siswa.
4	Dalam penelitian Jihan Filismalaya yang berjudul "Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan siswa terhadap materi IPS kelas V MI Miftahul Astar Bedug Kabupaten Kediri"	Tidak ada	Penelitian tersebut menggunakan PTK, fokus penelitian pada aktifitas belajar dan penguasaan materi pada mapel IPA
5	Dalam tesis Islami ZR Universitas Negeri Malang "Pengaruh Penggunaan Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA	Tidak ada	Penelitian berupa PTK, berfokus pada hasil belajar dan penguasaan materi Geografi SMA

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas, tetapi merupakan model pembelajaran, implementasi serta implikasi yang sudah ada dan berhasil diterapkan di sekolah yang dijadikan objek penelitian.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian.⁴⁵

Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat tergambar dalam pola pikir seperti dibawah ini :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Bisnis* (Yogyakarta:UPPAMPYKPN,1995), 5.